

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar sebagai salah satu satuan pendidikan yang terdapat pada jalur pendidikan formal memiliki peranan sangat penting karena memberikan bekal kemampuan dasar dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke SLTP. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan sekolah dasar sebagai berikut ini :

”Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke ”Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama”. Penyelenggaraan pendidikan di SD berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. (Pasal 2 SK mendikbud No.0487 Tahun 1992 Tentang Sekolah Dasar)”.

Kurikulum di Sekolah Dasar meliputi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tujuan mata pelajaran IPA di sekolah bisa sangat beragam, yaitu: IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, IPA-teknologi dan masyarakat ataupun IPA untuk pengembangan sikap dan nilai, dan pendekatan keterampilan personal dan sosial.

Menurut Standar Isi yang ditetapkan oleh Depdiknas RI, terungkap bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD, yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Adapun materi pembelajaran IPA di sekolah dasar meliputi:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan;
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas;
3. Sifat-sifat Cahaya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana;
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Standar Kompetensi mata pelajaran (IPA) di SD adalah:

1. Mampu bersikap ilmiah dengan penekanan pada sikap ingin tahu, bertanya, bekerjasama, dan peka terhadap makhluk hidup dan lingkungan.
2. Mampu menterjemahkan perilaku alam tentang diri dan lingkungan di sekitar rumah dan sekolah.
3. Mampu memahami proses pembentukan ilmu dan melakukan inkuiri ilmiah melalui pengamatan dan sesekali melakukan penelitian sederhana dalam lingkup pengalamannya
4. Mampu memanfaatkan sains dan merancang/membuat produk teknologi sederhana dengan menerapkan prinsip sains dan mampu mengelola lingkungan di sekitar rumah dan sekolah serta memiliki saran/usul untuk mengatasi dampak negatif teknologi di sekitar rumah dan sekolah.

Adapun karakteristik pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
2. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik).Misalnya, observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.

3. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
4. Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misal seminar, konferensi atau simposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya.
5. Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa

Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual anak seusia siswa SD maka penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran IPA harus dimulai dari nyata (konkrit) ke abstrak, dari mudah ke sukar; dari sederhana ke rumit, dan dari dekat ke jauh. Dengan kata lain, mulailah dari apa yang ada pada/di sekitar siswa dan yang dikenal, diminati serta diperlukan siswa.

Pada kenyataannya, berdasarkan data hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SDN Cibuluh 3 khususnya pada materi "Sifat-sifat Cahaya" masih belum memuaskan karena belum mencapai KKM. Rata-rata perolehan nilai siswa adalah 56, sementara KKM yang telah ditentukan adalah 64. Selain itu metode yang digunakan saat pembelajaran IPA pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah saja, seperti halnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Cibuluh 3 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Metode ceramah lebih banyak digunakan karena guru kurang mengetahui metode-metode lain, dan juga kurang memadainya alat-alat peraga/media untuk menunjang pembelajaran IPA. Siswa menjadi cepat bosan, jenuh, dan tidak bergairah, karena mereka hanya bertindak sebagai pendengar. Ini juga yang menjadi salah satu penyebab kurangnya

pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA. Dengan hanya menjadi pendengar, keaktifan siswa seolah-olah dimatikan, karena mereka tidak dirangsang untuk lebih ingin tahu, tidak dirangsang untuk bertanya, tidak dirangsang untuk dapat menemukan sendiri inti pelajaran yang sedang dibahas. Sehingga hasil belajarpun tidak memuaskan. Oleh karena itu pada penelitian ini akan digunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA mengenai "Sifat-sifat Cahaya", karena materi "Sifat-sifat Cahaya" memerlukan eksperimen/percobaan dalam pembelajarannya agar anak lebih paham dan hasil belajarnya pun memuaskan. Selain itu, seperti telah dipaparkan di atas bahwa salah satu karakteristik pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan berbagai macam teknik, salah satunya dengan cara bereksperimen. Maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-sifat Cahaya Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Cibuluh 3"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diupayakan jawabannya dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Sifat-sifat Cahaya pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Cibuluh 3 Kec.Bogor Utara Kota Bogor?"

Permasalahan tersebut di atas, dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA mengenai sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Cibuluh 3 Kec.Bogor Utara Kota Bogor ?
2. Bagaimanakah penerapan/pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA mengenai sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Cibuluh 3 Kec.Bogor Utara Kota Bogor ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SDN Cibuluh 3 Kec.Bogor Utara Kota Bogor pada pembelajaran IPA mengenai sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode eksperimen ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan salah satu cara memperbaiki proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Cibuluh 3 yang diarahkan kepada :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA mengenai sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Cibuluh 3 Kec.Bogor Utara Kota Bogor ?
2. Mendeskripsikan penerapan/pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA

mengenai sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Cibuluh 3 Kec.Bogor Utara Kota Bogor ?

3. Mendeskripsikan/memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa kelas V SDN Cibuluh 3 Kec.Bogor Utara Kota Bogor pada pembelajaran IPA mengenai sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode eksperimen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan Sifat-sifat Cahaya.
- b. Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar
- c. Agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa
- d. Menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif pada siswa

2. Guru

- a. Agar guru lebih mahir merancang perencanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.
- b. Agar guru lebih terampil menggunakan metode eksperimen khususnya dalam pembelajaran IPA

3. Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran IPA

- b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru

E. Definisi Operasional

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang memberi peluang kepada guru dan siswa untuk melakukan percobaan terhadap sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu.

2. Pembelajaran IPA Sifat-sifat Cahaya

Pembelajaran IPA di SD adalah kegiatan belajar mengajar yg dilakukan oleh siswa dan guru dan ada interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang telah ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan dasar (KTSP 2006).

3. Sifat-sifat Cahaya

Materi sifat-sifat cahaya disini dikhususkan pada sifat-sifat cahaya yang meliputi : (1) cahaya dapat merambat lurus, (2) cahaya dapat menembus benda bening, (3) cahaya dapat dipantulkan, dan (4) cahaya dapat dibiaskan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran tertentu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Khusus dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan kognitif siswa yang dapat diukur melalui post tes hasil

belajar siswa. Jenis tes yang akan dilakukan yaitu tes tertulis, bentuk tesnya adalah berupa soal isian.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK atau classroom action research) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPA pada pokok bahasan Sifat-sifat Cahaya di Kelas V SDN Cibuluh 3 Kec.Bogor Utara.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus yg merupakan alat pengkajian berdaur. Tiap siklus terdiri dari komponen perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan siklus berulang sampai masalah tersebut dapat teratasi.

Sebagai subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas V, dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 44 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Cibuluh 3 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.